

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya pengendalian inflasi bagi ekonomi suatu negara, maka sejak tahun 1990-an berbagai negara mulai menerapkan kebijakan *inflation targeting*. Kebijakan tersebut bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan harapan masyarakat (*inflation expectation*) kepada tingkat inflasi yang rendah sebagai target. Di samping itu, kebijakan tersebut juga memberikan pedoman kepada para pelaku pasar (baik konsumen maupun produsen) dan para pembuat kebijakan untuk ikut mewujudkan target inflasi ini (Kuumanto, 2004).

Inflasi tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, seperti Indonesia tetapi terjadi juga di negara-negara maju pada umumnya seperti Eropa Barat, Amerika Serikat dan Jepang, harga barang-barang secara umum relatif stabil, dimana tingkat inflasi relatif rendah, berkisar antara 3%-5% per tahun sedangkan di negara-negara berkembang pada umumnya tingkat inflasi relatif lebih tinggi dari tingkat inflasi di negara-negara maju. Hal ini berkaitan juga dengan keadaan ekonomi, dan sosial politik yang relatif stabil.

Krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia Tenggara sejak tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi di kawasan ini. Diawali oleh krisis moneter yang dialami oleh perekonomian Thailand dan berdampak terhadap negara-negara tetangga tak

terkecuali Indonesia. Tahun 1998 Indonesia mengalami perubahan iklim ekonomi yang signifikan, ditandai dengan laju inflasi meningkat cepat seiring dengan melemahnya mata uang rupiah. Mula-mula rupiah terdepresiasi terhadap mata uang dollar AS dari Rp.599 per US dollar pada bulan Juli 1997 menjadi sebesar Rp 10.375 per US dollar pada bulan Januari 1998 (Cruise, 2006). Hal ini berarti Rupiah terdepresiasi terhadap US dollar lebih dari 300 persen hanya dalam kurun waktu enam bulan. Melemahnya kurs Rupiah tersebut berakibat pada peningkatan ongkos produksi produk yang mengandung komponen impor tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga-harga umum.

Selain itu tingginya tingkat inflasi tersebut juga dipicu oleh adanya ekspektasi dari masyarakat bahwa rupiah akan semakin terdepresiasi di masa akan datang dan akibatnya tingkat harga akan terus naik. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga SBI menjadi sebesar 70% pada tahun 1998. diharapkan dengan adanya kenaikan tingkat bunga maka permintaan kredit akan berkurang dan minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di Bank meningkat, sehingga otomatis jumlah uang beredar berkurang dan tingkat inflasi akan menurun.

Dalam usaha untuk menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil maka harus dipikirkan perumusan kebijakan yang tepat. Agar perumusan kebijakan tersebut tepat, maka harus diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi

inflasi sangat beragam sehingga perlu diketahui bagaimana perilaku inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang, sehingga memudahkan pemerintah dalam menerapkan kebijaksanaan pengendalian inflasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, KURS DAN DEFISIT ANGGARAN PEMERINTAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1982-2006”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya pada :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.
2. Variabel independennya yaitu jumlah uang beredar (JUB), kurs (dalam hal ini membandingkan mata uang rupiah dengan mata uang US dollar) dan defisit anggaran pemerintah.
3. Penelitian ini menggunakan data tahunan yaitu dari tahun 1982-2006.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.

2. Apakah kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.

3. Apakah defisit anggaran pemerintah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.
2. Untuk mengetahui apakah kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.
3. Untuk mengetahui apakah defisit anggaran pemerintah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 1982-2006.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan awal bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam praktek di lapangan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan-kebijakannya untuk mengendalikan inflasi.

3. Bagi Akademis

Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.